

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang ini olahraga adalah salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari baik sebagai tontonan, rekreasi, mata pencaharian, kesehatan maupun budaya. Salah satu cabang olahraga yang saat ini diminati oleh seluruh lapisan masyarakat adalah sepak bola. Hal ini disebabkan karena olahraga sepak bola hanya memerlukan peralatan yang sederhana serta dapat mendatangkan kesenangan bagi orang lain.

Permainan sepak bola adalah salah satu permainan yang digemari oleh kalangan remaja pada saat ini. Menurut Sajoto, 1988:10 dalam permainan sepakbola dibutuhkan kondisi fisik yang baik untuk menunjang keterampilan bermain sepakbola seperti kecepatan, kelincahan, daya tahan dan sebagainya. Tujuan dari permainan sepak bola adalah memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mencegah lawan memasukkan bola ke gawang sendiri. Untuk dapat bermain dengan baik harus melakukan latihan yang teratur, dan berkesinambungan.

Di Nusa Tenggara Timur (NTT) permainan sepak bola yang merupakan tradisi atau kebiasaan yang hampir semua setiap daerah memiliki bakat dalam sepak bola baik dalam kalangan kaum remaja, anak usia dini terutama bagi siswa maupun siswi pada bangku Sekolah Dasar. Akan tetapi, jika dibandingkan dengan olahraga lainnya seperti bola voli, bola basket permainan sepak bola lebih diutamakan dan peminatnya lebih banyak digemari ketimbang olahraga lainnya. Peminat sepak bola di NTT sangat banyak digemari oleh kalangan siswa maupun anak usia 6-10 tahun dibandingkan olahraga yang lainnya. Tetapi dalam sepak bola khususnya anak usia 6-10 tahun yang duduk di bangku Sekolah Dasar kurangnya teknik dasar dan kurangnya sarana dan prasarana dalam permainan sepak bola.

Di Kabupaten Sumba Timur, lebih khususnya di SD Negeri Ndulla Luri, saat peneliti melakukan wawancara disekolah kegiatan olahraga sore yaitu bermain sepak bola sehingga siswa/i pada olahraga sore disekolah tersebut kurang nya teknik dasar dalam permainan sepak bola, bahkan ada siswa/i yang tidak bermain karena kurangnya pemahaman tentang teknik dasar sepak bola. Ada beberapa faktor yang menyebabkan model pembelajaran teknik dasar dalam sepak bola bagi siswa dan siswa SD Negeri Ndulla Luri tersebut antara lain: sarana dan prasarana yang kurang dan tidak memadai, peraturan permainan yang cukup rumit dan susah untuk dipahami, kurangnya sosialisasi dari guru olahraga baik teori maupun praktek saat waktu pelajaran penjasorkes berlangsung. Bahkan sering sekali guru pada saat bermain bola tidak melakukan pemanasan terlebih dahulu dan tidak memberikan arahan tentang model pembelajaran teknik dasar sepak bola. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan model pembelajaran teknik dasar sepak dalam sepak bola terhadap siswa/i.

Pembelajaran teknik dasar sepak bola adanya sarana dan prasarana yang memadai, supaya pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan baik dan siswa nyaman dalam melakukan pembelajaran sepak bola kaki. Sarana adalah perlengkapan yang dapat dipindah-pindahkan untuk mendukung fungsi kegiatan dan satuan pendidikan, yang meliputi : peralatan, media pendidikan dan buku. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses kegiatan. Kegiatan olahraga memerlukan ruang untuk bergerak. Sarana prasarana olahraga paling sedikit atau minimal disesuaikan dengan kondisi siswa yang berolahraga itu sendiri, sehingga siswa dapat menikmati olahraga dengan baik dan optimal. Selain ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai, kegiatan pembelajaran sepak bola kaki juga harus didukung dengan kreativitas dari guru dengan membuat permainan-permainan agar siswa tidak merasa monoton atau bosan sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sepak bola. Menurut Agus S Suryobroto (2004:1), Sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti bola yang sudah rusak dan lapangan yang kurang bagus

membuat siswa merasa tidak maksimal dalam mengikuti pembelajaran sepak bola kaki. Siswa kurang nyaman dalam melakukan pembelajaran sepak bola kaki karena siswa tidak memakai sepatu, selain itu siswa merasa monoton ketika melakukan pembelajaran sepak bola kaki.

Dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar cabang olahraga permainan Sepak bola yang paling sering dipelajari adalah Bola Basket, Bola Voli dan Sepak Bola kaki Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama observasi di kelas V SDN Ndulaluri, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut adalah sebagai berikut (1) kurangnya motivasi siswa dalam belajar penjas dengan materi teknik dasar Sepak bola kaki, (2) model pembelajaran yang diterapkan guru masih kurang efektif untuk memotivasi siswa, (3) rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan gerakan permainan Sepak bola kaki. Dari permasalahan tersebut Peneliti merencanakan perbaikan pembelajaran di kelas V dengan menerapkan model pembelajaran pada materi teknik dasar Sepak bola. Penerapan model pembelajaran pada materi teknik dasar Sepak bola dengan alasan bahwa model pembelajaran latihan membuat anak melakukan gerakan Sepak bola kaki secara berulang-ulang, dengan demikian terjadinya otomatisasi gerakan yang baik dan benar yang mengakibatkan siswa terampil dalam melakukan gerakan teknik dasar Sepak bola yang berdampak pada kemampuan yang baik. Menurut (Sudjarwo, dkk. 2005. 25).

Model dapat diartikan sebagai miniatur suatu objek yang didesain untuk memudahkan proses visualisasi objek yang tidak dapat diamati sehingga dapat dipahami secara sistematis. Menurut Sagala (2012, p.11) sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Model dapat dipahami sebagai: (1) suatu tipe atau desain, (2) suatu deskripsi atau analogi, (3) suatu sistem asumsi-asumsi, data-data yang dipakai untuk menggambarkan secara sistematis suatu objek atau peristiwa, (4) suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja, suatu terjemahan realitas yang disederhanakan, (5) suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atau imajiner, (6) penyajian diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan

sifat aslinya. Berdasarkan pernyataan Metzler (2011, p.12). Model dapat difungsikan sebagai contoh dalam mendemonstrasikan pada orang lain tentang cara lain untuk bertindak atau berpikir.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan model adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu objek atau tipe menjadi lebih maju, lebih baik, sempurna, dan berguna. Secara umum model latihan dapat diartikan sebagai suatu pola atau bentuk latihan yang di dalamnya terdapat langkah-langkah latihan yang sesuai dengan tujuan latihan yang hendak dicapai.

Model latihan pada umumnya sama dengan model pembelajaran, karena pada prinsip belajar dan latihan adalah sama, yaitu untuk merubah menjadi yang lebih baik. Latihan atau pun belajar dapat dilaksanakan secara teori (di dalam ruangan) ataupun peraktek (di luar ruangan). Namun, pada umumnya latihan dilaksanakan secara peraktek. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Mc Morris dan Hale (2006, p.12) berpendapat. Belajar atau berlatih adalah suatu perubahan yang relatif permanen dalam performa yang dihasilkan dari praktek atau pengalaman masa lalu.

Definisi tentang model di atas dapat disimpulkan bahwa model merupakan miniatur aspek- aspek dalam kehidupan. Model disusun berdasarkan hasil pengamatan terhadap implementasi ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Penyusunan model dimaksudkan untuk mempermudah transfer ilmu maupun nilai-nilai kehidupan agar dapat dipahami dan mudah diaplikasikan. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan oleh pelatih ataupun guru sebelum menentukan model latihan atau model latihan yang akan digunakan dalam berlatih di antaranya yaitu (1) pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai, (2) pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi latihan, (3) pertimbangan dari sudut siswa, dan (4) pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis (Rusman, 2011, p.14).

Guru-guru pendidikan jasmani yang ada di SD Negeri Ndulaluri dalam menggunakan model mengajar masih bersifat tradisional artinya guru mengajar

dan siswa hanya mendengar, dimana siswa merasa bosan dan jenuh bahkan siswa kurang merasakan proses pembelajaran tersebut dan siswa tidak dapat beraktifitas lebih aktif sehingga proses belajar mengajar kurang maksimal terlaksana. Hal ini dapat menimbulkan permasalahan bagi siswa. Dan kurangnya sarana dan prasaran.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti mengangkat masalah tentang Berdasarkan uraian di atas, maka yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Model Pembelajaran Teknik Dasar Sepak Bola pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Ndullaluri Kabupaten Sumba Timur.”

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat dilihat dalam penelitian ini adalah:

1. Pasifnya siswa dalam permainan sepak bola di SD Negeri Ndulla Luri
2. Faktor prasarana yang mempengaruhi hasil belajar sepak bola
3. Kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmanai kepada siswa/siswi dalam bermain sepak bola.

C. Batasan Masalah

Agar tidak meluasnya masalah, maka peneliti membatasi pada penggunaan Model pembelajaran teknik dasar sepak bola pada siswa sekolah dasar SD Negeri Ndulla Luri Kabupaten Sumba Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran teknik dasar sepak bola pada siswa di SD Negeri Ndulla Luri Kabupaten Sumba Timur?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran teknik dasar sepak bola pada siswa di SD Negeri Ndulla Luri Kabupaten Sumba Timur

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

- a. Untuk mengaplikasikan segala pengetahuan yang diperoleh selama di bangku pendidikan pada Universitas Kristen Artha Wacana Kupang Khususnya PJKR.
- b. Dapat bermanfaat bagi UKAW khususnya prodi PJKR sebagai bahan kajian yang ada kaitan dengan mata kuliah micro.
- c. Memberikan masukan keilmuan bagi pemerintah khususnya dinas pendidikan terkait Penggunaan Model pembelajaran teknik dasar sepak bola pada siswa sekolah dasar ndulla luri kabupaten sumba timur.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran pendidikan jasmani Sekolah Dasar khususnya di SD Negeri ndulla luri.

b. Bagi sekolah

Terkait dengan proses pembelajaran yang dirasakan oleh guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar diharapkan bagi sekolah agar lebih merencanakan dan menyediakan fasilitas yang lebih mendukung demi keterlaksanaan kurikulum.

c. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa jadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk dapat dikembangkan lebih lanjut serta dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki kinerja diri sendiri pada saat mengajar.